

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, penulis akan mengidentifikasi berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis saat ini. Dengan membandingkan antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu agar penulis bisa menggunakan jurnal tersebut sebagai referensi saat penulisan penelitian, berikut adalah penelitian terdahulu yang digunakan penulis:

Penelitian pertama dilakukan oleh Tamara Geraldine dengan judul “Strategi Produksi Tim Redaksi Program Berita *iNews* Siang Untuk Mencapai Target Rating”. Skripsi tahun 2018. Teori yang digunakan adalah teori strategi program. Penelitian ini untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan *iNews* agar bisa mencapai target rating program mereka. Program *iNews* Siang merupakan salah satu program berita yang diproduksi oleh stasiun TV *iNewsTV* yang mengkhususkan tayangan pada program berita. Strategi produksi tim redaksi program berita *iNews* yang ditetapkan oleh *Executive Producer* dalam upaya mendapatkan mencapai target rating adalah untuk memperbarui isi tayangan / isi materi dan update mengenai minat khalayak melalui riset secara langsung (observasi lapangan) ataupun tidak langsung (review online rating program). antaranews.com.

Penelitian terdahulu kedua dilakukan oleh Dewanti dengan judul “Proses Produksi Berita Online Pada *Website* Rakyatku.com”. Skripsi tahun 2017. Teori yang digunakan adalah teori produksi berita pers dan media massa. Penelitian ini menjelaskan mengenai proses serta tahap-tahap produksi berita online yang dipublikasikan di situs Rakyatku.com. Proses produksi berita pada Rakyatku.com dimulai dari perencanaan materi yang menarik dan mencari perencanaan produksi agar berita yang dipublikasikan lebih jelas dan efisien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses produksi berita online Rakyatku.com dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu pra produksi, pelaksanaan produksi, dan pasca produksi.

Penelitian terdahulu ketiga dilakukan oleh Wiji Agustin Sasmita dengan judul “Strategi Redaksi Tirto.ID Dalam Penyajian Berita Di Media Online.” Skripsi tahun 2019. Teori yang digunakan adalah teori ekologi media dari Mc.Luhan. Penelitian ini menjelaskan Strategi redaksi Tirto.id dalam penyajian berita tidak mengutamakan kecepatan publikasi sebuah berita, namun kedalaman dan kebenaran fakta yang ingin disampaikan dalam berita. Selain itu, penulis juga mengidentifikasi keunikan pemilihan bahasa yang digunakan oleh Tirto.ID yaitu dengan menggunakan gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan. Tujuan Tirto.id menggunakan gaya Bahasa tersebut adalah untuk menekankan maksud dari berita dan memberi variasi kata pada berita.

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Teori	Metode	Hasil Peneliti	Kesimpulan
1.	<p>Tamara Geraldine</p> <p>Fakultas Seni Rupa dan Desain</p> <p>Institut Seni Indonesia Surakarta (2018)</p>	<p>Strategi Produksi Tim Redaksi Program Berita <i>iNews</i> Siang Untuk Mencapai Target Rating</p>	<p>Teori strategi program Morissan</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian penulis Tamara Geraldine adalah mengenai bagaimana strategi produksi yang digunakan tim redaksi program <i>iNews</i> dapat meningkatkan rating program berita di Indonesia sehingga mencapai target yang diinginkan.</p>	<p>Kesimpulan yang bisa diambil dari skripsi ini adalah analisis strategi sebaran berita adalah strategi Tim Redaksi <i>iNEWS</i> Siang yang paling menonjol karena strategi itu mampu meningkatkan rating yang signifikan.</p>
2.	<p>Dewanti</p> <p>Fakultas Dakwah dan Komunikasi</p> <p>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (2017)</p>	<p>Proses Produksi Berita Online Pada <i>Website</i> Rakyatku.com</p>	<p>Teori produksi berita pers dan media massa</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian penulis Dewanti menjelaskan analisa mengenai proses produksi yang dilakukan situs berita online Rakyatku.com, penulis mendeskripsikan tahap-tahap yang diambil oleh Rakyatku.com untuk bisa mempublikasikan beita di halaman situs mereka.</p>	<p>Kesimpulan yang bisa diambil adalah Rakyatku.com dapat menarik banyak pembaca dengan membangun portal berita online yang bisa mengembangkan kompetisi dan konvergensi media online serta media cetak. Redaksi Media online Rakyatku.com juga sudah bisa menunjukkan visi misinya dalam format digital</p>

3	<p>Wiji Agustin Sasmita</p> <p>Fakultas Dakwah dan Komunikasi</p> <p>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2019)</p>	<p>Strategi Redaksi Tirto.ID Dalam Penyajian Berita Di Media Online</p>	<p>Teori ekologi media dari Mc.Luhan</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian penulis Wiji Agustin Sasmita menjelaskan mengenai strategi redaksi yang digunakan Tirto.ID dalam mempublikasikan berita secara online.</p>	<p>Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa pemimpin strategi redaksi Tirto.ID sudah bisa mencerminkan visi misinya yang tidak mengutamakan iklan dalam berita, namun lebih mengutamakan menunjukkan infografik. SSaran dari penulis adalah untuk melakukan mentoring untuk tim redaksi.</p>
---	---	---	--	------------------------------	--	---

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

Sumber: Diolah Oleh Peneliti 2022

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan oleh penulis, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada teori yang digunakan, karena dalam penelitian ini penulis menjadikan teori manajemen redaksi sebagai pisau analisis.

Meskipun penelitian mengenai strategi produksi berita sudah banyak dilakukan, tetapi persoalan ini merupakan hal yang terus terjadi sehingga penelitian ini akan tetap aktual. Kemudian objek pada penelitian ini merupakan sesuatu hal yang belum dikaji sehingga penelitian ini akan tetap original.

Meskipun penelitian ini dengan tiga penelitian terdahulu terdapat kesamaan dalam segi judul, tetapi fenomena yang digunakan tetap berkelanjutan kedepannya meskipun nantinya terdapat perusahaan-perusahaan lain yang ikut mengembangkan Strategi Produksi Berita penelitian yang dilakukan akan tetap aktual

2.2 Teori Yang Digunakan

2.2.1 Teori Manajemen Redaksi (Henry Fayol)

Teori manajemen redaksi yang diperkenalkan oleh Henry Fayol dalam buku Manajemen Penerbitan Pers 2004. Sebagai fondasi untuk memperkuat sebuah Strategi produksi pemberitaan media massa, diperlukan sebuah Manajemen, Tim Redaksi Ibarat dari sebuah media, jika tidak ada redaksi bagaimana media bisa

mendapatkan sebuah informasi yang akan di berikan kepada khalayak, maka dari itu sangat dibutuhkan sebuah media yaitu tim redaksi untuk mengetahui mekanisme sebuah kerja untuk meningkatkan kualitas kepada khalayak. Karena manajemen redaksi bertugas dalam mengurus, mengendalikan, memimpin atau memandu sebuah perusahaan.

Manajemen Menurut Henry Fayol berbunyi Manajemen adalah sebuah proses dalam menginterpretasikan, mengkoordinasikan sumber daya, sumber dana dan sumber-sumber lainnya untuk mencapai tujuan dan pergerakan, pengawasan dan penilaian. Agar lebih fokus dengan sebuah tujuan, maka diperlukan sebuah manajemen menurut Henry Fayol, dan terdapat 4 fungsi Manajemen keredaksian yang dikenal dengan sebutan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).

1. Perencanaan (*Planning*)

Planning ialah menetapkan tujuan, aturan, dan menyusun rencana guna mencapai adanya keberhasilan. Ketika menjalankan sebuah Produksi, Tim redaksi harus menentukan sebuah aturan dengan penyusunan konsep berita yang akan di siarkan, hingga menjadi sebuah berita yang menarik dihadapan khalayak yang menonton.

Pimpinan redaksi juga bertugas untuk menentukan kegiatan dan strategi keredaksian secara umum dan mengarahkan jalannya proses redaksi. Ketika melakukan perencanaan ini harus jelas dalam

memutuskan “apa yang dilakukan, kapan dan bagaimana melakukannya, serta siapa yang melakukannya”. Jadi perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa.¹

2. Pengorganisasian(*Organizing*)

Melalui pengorganisasian ini akan membagikan tugasnya sesuai dengan struktur organisasi yang ada dimana menyesuaikan juga dengan kemampuan dari SDM tersebut. Sarana penugasan dan penyuntingan rencana kerja dapat dilakukan pada tahap ini. Organisasi mencakup melihat tugas yang dilakukan, memproduksi, mengemas produk, menjual produk, dan banyak lagi. Pembagian kerja merupakan pembagian tugas guna setiap orang harus memiliki dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang sudah diberikan.

3. Pengarahan/pelaksanaan (*Actuating*)

Mengaktifkan melaksanakan Tugas, dalam produksi siaran, terdapat 3 realisasi dalam proses produksi yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi dan bagaimana tim redaksi bekerja untuk tim yang lebih baik, pengemasan untuk produksi yang lebih baik, dan juga dapat menjual produk.

¹ *Ibid.* Hal 138

4. Pengawasan (*Controlling*)

Controlling termasuk kemajuan Pelaksanaan tugas, pemilihan produk, evaluasi produksi, dan produksi akan diawasi oleh pemimpin yang bertanggung jawab mengawasi kemajuan rencana produksi. Definisi Regulasi oleh Robert J. Mokler (1972) Elemen dasar dari proses regulasi dapat dijelaskan di bawah ini. Menurut Mokler, pengawasan manajemen adalah upaya sistematis untuk mengembangkan standar implementasi dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, mengukur penyimpangan dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan.²

Teori manajemen redaksi Henry Fayol yang dikenal dengan sebutan POAC ini akan dijadikan sebagai pisau analisis untuk melihat bagaimana startegi manajemen redaksi antara dalam memproduksi berita digital seperti website antaranews.com

2.2.2 Strategi

Definisi mengenai apa yang diartikan dengan strategi. Startegi berasal dari Bahasa Yunani, ialah strategi jenderal. Kata strategi secara harafifah “seni para jenderal”, eksklusif strategi yang merupakan penempatan misi perseroan, penempatan sasaran organisasi dengan kekuatan eksternal dan internal. Formulasi kebijakan serta strategi tertentu hingga mencapai sasaran

² *Ibid* 167

hingga memastikan implementasi secara pas, dan tujuan serta sasaran utama organisasi hendak tercapai.³

Menurut Quinn, strategi didefinisikan sebagai bentuk dan rencana yang mengintegrasikan tujuan utama, kebijakan, dan tindakan dalam organisasi menjadi satu kesatuan yang utuh. Strategi disusun baik yang sudah mengatur dan mengalokasikan sumber daya perusahaan dalam bentuk yang unik dan kelemahan internal perusahaan, perubahan dalam lingkungan dan keseragaman operasi dilakukan oleh mata-mata musuh.⁴

Strategi menurut Pearce dan Robinson yang dimaksud strategi adalah “rencana” dalam suatu perseroan. Strategi menggambarkan kesadaran suatu perseroan mengenai bagaimana ia harus berlomba dalam menghadapi pesaing dengan tujuan dan maksud yang jelas.⁵

Prinsip dalam pencetusan strategi bersaing dengan melibatkan organisasi di lingkungannya. Strategi ialah alat guna untuk menggapai tujuan yang efisien serta efektif di dalam suatu perusahaan, hingga strategi memiliki kedudukan untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Adapun beberapa bentuk dari strategi yang dicetuskan oleh Kustadi Suhandang dalam teori Gregory G. Dess dan Alex Miller yang dibagi dalam dua bentuk, yaitu strategi yang dikehendaki dan strategi yang direalisasikan.

³ George A. Steiner dan John B. Mine. Kebijakan dan strategi Manajemen, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1997), hal 18

⁴ Quinn, Cameron, Diagnosing and Changing Organizational Culture, Based on the Competing Values Framework, Reading, (Mass : Addison Wesley, 1999), hal.10

⁵ Pearce Robinson, Manajemen Strategi 2, Yogyakarta, Bina Rupa Aksara, 1997

Strategi yang dikehendaki (*intended strategic*) terdiri dalam tiga elemen yaitu:

1. Sasaran-sasaran (*goals*) yang merupakan dasar dalam pelaksanaan untuk pencapaian tujuan. Sasaran tersebut terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu:
 - a. Visi (*vision*) merupakan kerangka yang berpacu pada kegiatan yang terpadu.
 - b. Misi (*mission*) dimana banyak tujuan yang harus digapai untuk tugas dan prinsip yang utama untuk mewujudkan visi.
 - c. Tujuan (*objectives*), adalah tujuan yang individual dan jelas pasti untuk dicapai demi tercapainya tujuan akhir yang sudah ditentukan sebelumnya.
2. Kebijakan (*policies*), adalah pedoman untuk bertindak yang berguna untuk mencapai sasaran atau tujuan-tujuannya.
3. Rencana (*plans*), yang merupakan pernyataan dari tindakan terhadap apa yang diharapkan akan terealisasi.

Strategi sering sekali berubah-ubah untuk keseluruhan penerapannya, yang sesuai dengan peluang dan ancaman yang akan dihadapi. Sebenarnya strategi yang telah terealisasi selalu lebih banyak ataupun sedikit dibandingkan strategi yang dikehendaki.⁶

⁶ Kustadi Suhandang, Op. Cit., hal.102

Berdasarkan pemaparan diatas strategi merupakan berbagai cara dengan terencana agar dapat tercapai tujuan harapan bagi perusahaan. Namun strategi secara umum dilakukan oleh organisasi ataupun perusahaan untuk mencapai tujuan dan kepentingannya. Strategi dapat di implementasikan secara individual agar tercapai tujuan yang ingin dicapai. Dengan menggunakan strategi diharapkan Antara Digital Media dapat memproduksi berita di website Antaranews.com dengan baik dan maksimal.

2.2.3 Produksi Berita

Melalui produksi berita ini lebih mengedepankan kecepatan selama kegiatan produksi dan menyajikan hasil tersebut kepada audience. Informasi atau pesan yang disajikan harus secara faktual dan memiliki nilai penting guna menarik untuk dikonsumsi kepada khalayak. Proses produksi bersifat *timeconcern* (terikat dengan waktu), proses perencanaan, proses produksi dan proses editingnya dilakukan secara cepat karena produksi berita seperti mengejar nilai aktualitas berita.⁷

Setiap produksi pada acara televisi membutuhkan tahapan pelaksanaan produksi yang jelas dan fleksibel. Tahapan produksi terdiri dari 3 bagian yang sesuai dengan *Standard Operational Procedure (SOP)*. Berita yang disajikan secara faktual dan aktual harus melewati tahap-tahap tersebut.

1. Pra Produksi

⁷ J. B. Wahyudi, *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), 143

Tahapan pada pra produksi ini sangat penting, karena hal ini merupakan proses merencanakan berbagai kegiatan produksi yang akan dilaksanakan. Jika tahapan Pra Produksi dilakukan secara maksimal, maka hasil yang akan di dapat nanti tentunya akan sesuai dengan yang di rencanakan. Secara detail tahapan produksi terdiri dari 3 bagian yaitu:

a) Penemuan Ide

Tahapan ini dilakukan jika produser telah menemukan ide dalam membuat suatu program. Saat menemukan idenya dalam bentuk naskah program, produser wajib memperhatikan factor apa saja yang akan diberikan untuk dapat memenuhi syarat program untuk kebutuhan demografi.⁸

b) Perencanaan

Perencanaan yaitu pemilihan dalam kegiatan dan dapat memutuskan kapan,oleh siapa dan bagaimana. Perencanaan tertuju pada bagaimana mengatur sebuah materi.

c) Persiapan

Pada persiapan yaitu meliputi penyempurnaan dalam perencanaan, meninjau kembali dan melengkapi seluruh elemen yang ada.

⁸ Morrigan, Ibid., h. 249

2. Produksi

Seluruh kegiatan liputan berita yang baik di luar lapangan atau di studio. Dimana pokok pemikiran yang ada pada praproduksi diwujudkan dengan nyata untuk diberikan kepada *audience*.

3. Pasca produksi

Ialah segala kegiatan setelah peliputan, penulisan naskah, editing/penyuntingan, pengisian suara hingga materi dinyatakan sudah selesai dan siap disiarkan.⁹

Tahapan produksi berita yang sudah dikemukakan oleh J.B Wahyudi tersebut, bisa diuraikan dalam rincian sebagai berikut :

a. Ide Peliputan

Ide peliputan ini sudah muncul dalam sebuah rapat redaksi. Yang terdiri dari produser program, coordinator liputan, coordinator kameramen, presenter dan produser eksekutif yang membahas sebuah ide liputan dan menimbanginya dari berbagai sudut pandang. Pembahasan tersebut termasuk informasi yang diperoleh, gambar yang direkam dan narasumber yang harus diwawancarai.

b. Peliputan

⁹ ibid, 75.

Peliputan yang dikerjakan oleh reporter dan cameramen untuk mengulik fakta di lapangan ataupun narasumber yang melalui koordinator liputan.

c. Pembuatan *rundown*

Korlip menyampaikan perolehan berita kepada produser program, kemudian menyusun rundown acara. Rapat berikutnya memasuki evaluasi urgensi berita yang akan ditayangkan, selain itu melihat kesesuaian dengan perintah rapat redaksi.

d. Pembuatan Naskah

Setelah rundown disetujui, reporter yang beritanya akan ditayangkan segera menyiapkan naskah. Proses ini, reporter harus mempertimbangkan ketersediaan gambar yang mendukung laporannya. Reporter perlu memastikan cuplikan wawancaranya agar sesuai dengan naskahnya. Setelah naskah selesai, produser akan memeriksanya, dari segi isi ataupun Bahasa. Bahasa Indonesia yang baik dan benar ialah dasar penulisan naskah.

e. Penyuntingan Gambar

Naskah yang sudah melewati proses *editing* akan dilanjutkan ke ruang penyuntingan gambar. Editor juga sebagai penanggung jawab pemaduan naskah dan gambar, dalam tahap

ini aspek teknis gambar akan hadir ke depan penonton harus di perhitungkan. Dalam tahap ini editor juga bekerja sama dengan reporter dan kameramen peliput untuk memandukan gambar yang sempurna.

f. Proses siaran/penayangan

Proses ini adalah akhir dari rangkaian untuk penayangan program. Dan hasil liputan yang sudah di edit dalam bentuk siap tayang akan disusun sesuai dengan daftar *rundown*. Para awak master *control* menyiapkan peralatan pendukung untuk menayangkan program yang sudah di susun. Dan pembawa acara mempersiapkan diri untuk membawakan program ini.¹⁰

Ragam berita atau informasi dari berbagai peristiwa tidak terlepas dari peran suatu media massa dalam penyajian beritanya, melalui media massa masyarakat mendapatkan berbagai bentuk penyajian berita mengenai suatu hal yang berupa berita. Berita sendiri merupakan konstruksi dari suatu realitas yang proses penangkapannya menggunakan ragam bahasa yang sudah terukur.

Penyajian berita pada sebuah media penyiaran tergantung kebijakan media itu sendiri, inilah yang menentukan nilai-nilai berita layak atau tidaknya untuk dibagikan kepada khalayak luas. Tak jarang masih ada pemberitaan yang kurang objektif dari realitas yang terjadi penyebabnya

¹⁰ ibid, 75

karena terbatasnya dalam mengungkap sebuah data dan fakta yang menyebabkan penyajian dalam suatu berita menjadi kurang sesuai dengan fakta realitas yang ada. Dalam penyajian berita (news) pada suatu media penyiaran atau televisi pada umumnya memiliki 2 jenis bagian dalam menyajikan program berita yaitu hard news (berita berat) dan berita soft news (berita ringan):

1. Berita Berat (*Hard News*)

Segala bentuk informasi atau berita yang dianggap penting oleh masyarakat yang harus segera ditayangkan oleh media penyiaran atau televisi dengan tujuan agar secepatnya dapat diketahui oleh khalayak luas. Aktualitas dalam hal ini merupakan bagian yang penting dalam berita langsung yang mencakup temuan dan pengetahuan terbaru. Hardnews mudah untuk memperoleh data serta informasi karena informasi tersebut masih baru dan transparan.

2. Berita Ringan (*Soft News*)

Informasi yang juga penting tetapi ringan substansinya dan tidak terkait dengan aktualitas atau tidak bersifat harus segera ditayangkan, namun menarik bagi penonton. Menarik dan menghibur merupakan upaya untuk membuat audiens dapat larut

dalam suasana yang digambarkan dalam berita, dan beritanya tidak dibatasi waktu artinya berita tersebut tidak akan basi.

Menurut Sumadiria, Kusumaningrat, proses produksi sebuah berita ada beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Rapat Desk

Dimana redaktur bidang membuat perencanaan dan mempertanyakan isu apa saja yang akan dikaji untuk liputan berikutnya untuk dibahas dalam rapat proyeksi.

2. Rapat Proyeksi

Rapat tersebut dipimpin oleh redaktur pelaksana yang dihadiri oleh pemred, redaktur bidang, manager iklan, kepala produksi, dan kepala sekretaris redaksi. Rapat tersebut isinya membahas seputar isu-isu yang diberikan oleh masing-masing redaktur bidang. Dan selanjutnya redaktur memberi penugasan sesuai hasil rapat tersebut.

3. Penugasan Liputan

Untuk masing-masing redaktur bidang memberikan tugas kepada wartawan untuk mencari berita apa yang sudah ditentukan pada rapat proyeksi.

4. Rapat Budgeting

Rapat tersebut dipimpin dengan redaktur pelaksana, yang juga dihadiri oleh khalayak yang hadir didalam rapat proyeksi. Rapat ini berisikan hasil yang telah ditemukan reporter dilapangan.

5. Penulisan Naskah Berita

Wartawan menyusun bahan yang didapat dilapangan untuk dijadikan naskah berita, yang selanjutnya diberikan kepada redaktur bidang masing-masing. Wartawan dalam menulis berita harus berisi 5W+1H dengan struktur piramida terbalik.

6. Editing

Untuk halaman pertama, redaktur pelaksana membenarkan kembali naskah yang telah dibenarkan oleh redaktur desk. Untuk halaman kedua dan selanjutnya, naskah diedit oleh redaktur desk masing-masing. Setelah itu redaktur memilih dan menilai berita yang dimuat, membentuk dewan redaksi, mengawasi seluruh tugas redaksi serta bertanggung jawab terhadap isi pemberitaan.

7. Produksi

Naskah kabar yang telah diedit dikirim ke bagian penciptaan buat diatur tata posisinya dalam wujud copy kabar. Naskah kabar yang hendak ditulis wartawan memakai faktor-faktor penyusunan kabar, ialah 5W+1H. Tujuannya, supaya setiap tulisan kabar wartawan terinci serta gampang dipahami oleh khalayak pembacanya. Tidak hanya itu, struktur penyusunan kabar memakai piramida terbalik. Tujuannya agar tiap penyusunan kabar wartawan bisa tersusun dengan sistematis. Artinya, penyusunan kabar pada alinea awal ialah inti kabar ataupun isi keseluruhan dari kabar. Sehabis itu, badan kabar serta penutup.

Dalam piramida terbalik, terus menjadi turun alinea hingga terus menjadi kurang berartinya isi kabar itu. Jadi bisa di pahami penulis, piramida terbalik ialah ketentuan yang telah baku dari metode penyusunan kabar.

2.2.4 Website

Website ialah sebuah halaman informasi yang di sajikan melalui jalur internet sehingga siapa saja orang yang memiliki atau terhubung dengan koneksi internet bisa mengaksesnya. Website merupakan media informasi yang menarik untuk kunjungi karena didalamnya terdapat teks, gambar, hingga suara.

Secara terminology, *website* merupakan sekumpulan dari situs yang terangkum dalam sebuah domain atau subdomain, yang tempatnya berada dalam *World Wide Web* (WWW) di internet. Halaman web ialah berbentuk dokumen yang ditulis dalam format HTML (*Hyper Text Markup Language*), yang hampir selalu bisa diakses melalui HTTP, yaitu protocol yang disampaikan melalui informasi dari server *website* untuk ditampilkan kepada pemakai web browser.

Halaman di website bisa diakses melalui URL yang biasa di sebut dengan Homepag. URL ini mengatur halaman-halaman situs untuk menjadi sebuah hirarki, meskipun, hyperlink yang ada di dalam halaman tersebut

mengatur para pembaca dan memberitahu mereka susunan keseluruhan dan bagaimana arus informasi ini berjalan.

Beberapa website membutuhkan subskripsi (data masukan) para user bisa mengakses sebagian atau keseluruhan isi website. Misalnya, beberapa situs-situs bisnis, situs-situs e-mail gratisan, yang membutuhkan subkripsi supaya kita bisa mengakses situs tersebut.

Menurut wahyudi, web digolongkan menjadi 2 yaitu:

a. *WebStatis*

Web statis yaitu web yang mempunyai halaman yang tidak berubah. Yang dimaksud disini yaitu untuk melakukan perubahan pada suatu halaman dilakukan secara manual dengan melakukan perubahan pada code yang menjadi struktur dari halaman web tersebut.

b. *WebDinamis*

Web dinamis merupakan web yang secara struktur digunakan dengan tujuan yang melakukan informasi halaman tanpa harus melakukan perubahan pada *code* halaman *web*. Konten yang terdapat di *web* dinamis pun tersimpan disebuah *database*, sehingga bagi orang-orang yang tidak bisa akan codingpun dapat merubah isi konten tersebut tanpa harus

menguasai bahasa pemrograman web yang biasa disebut dengan *coding*.

Adapun kriteria website yang baik dan ideal menurut Nanang Suryadi (Suryadi, 2012) dikutip dari laman resmi CNET/Bulder menjelaskan bahwa ada beberapa kriteria yang menentukan website termasuk website yang baik atau tidak, sebagai berikut:

a. *Usability*:

Menurut Jacob Nielsen menyatakan bahwa *usability* mendapat seorang user menemukan cara untuk menggunakan website tersebut dengan efektif.

b. Sistem navigasi

Navigasi yang mudah dimengerti oleh keseluruhan pengunjung.

c. *Graphic Design*

Dalam pemilihan warna,typografi,grafis,dan bentuk dapat menarik visual pengunjung untuk mengeksplere website.

d. *Content*

Konten yang dapat berguna, kecuali website tersebut adalah web yang eksperimental.

e. Kompatibilitas

Seberapa luasnya website yang didukung oleh peralatan yang ada.

f. *Loading Time*

Banyak factor yang mempengaruhi waktu panggil yang kita buka, diantaranya: aplikasi yang dibangun dalam membangun website, besar kode pengakses, kondisi webserver pada saat diakses, dsb.

g. *Fungsionalitas*

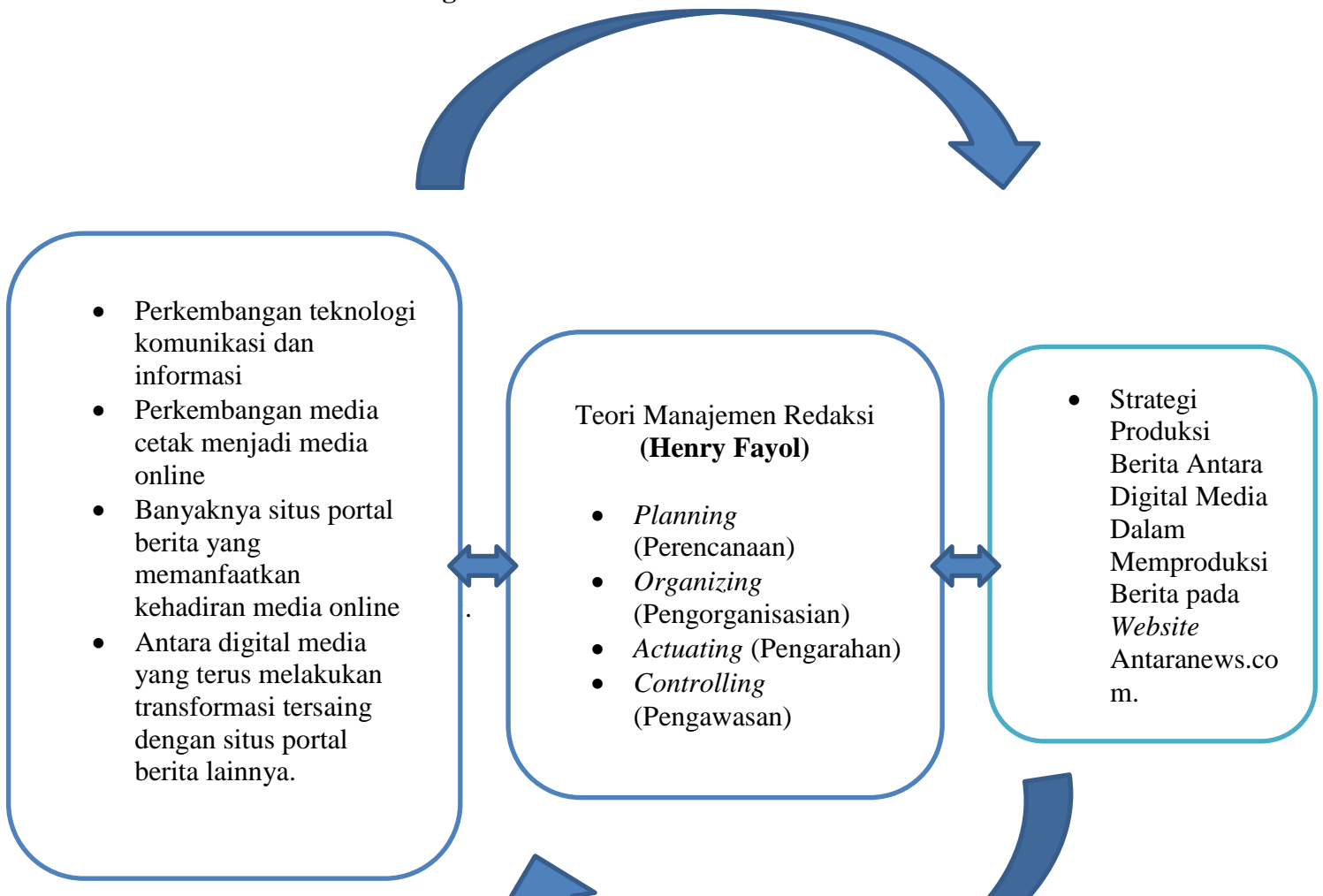
Untuk melibatkan programmer dengan naskahnya untuk membuat suatu hal yang baru dalam membuat website yang dinamis dan interaktif yang dapat mempersuasi pengunjung untuk berkomunikasi secara langsung, seberapa menarik website tersebut untuk mengambil perhatian para pengunjung website.¹¹

2.3 Kerangka Pemikiran

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi membuat adanya perkembangan dari media cetak menjadi media online, banyaknya situs portal berita yang memanfaatkan kehadiran media online. Antara digital media yang terus melakukan transformasi guna bersaing dengan situs portal berita lainnya dan di era digital seperti saat ini khalayak dapat mudah dalam mengakses berita daring kapanpun dan dimanapun.

¹¹ Ely, Sundari Skripsi analisis evaluasi kualitas website system pelayanan pelanggan pada PT.PLN Rayon Rival Area Palembang menggunakan metode WEBQUAL (WEB Quality)

2.4 Model Kerangka Penelitian



STIPDbf

Sumber: Diolah Peneliti 2022